



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam menjelajahi suatu bidang pengetahuan, langkah awal yang krusial adalah melakukan kajian pustaka yang mendalam. Kajian pustaka adalah fondasi dari setiap penelitian yang solid dan berkelanjutan.

Melalui bab ini, dijelaskan mengenai landasan teoritis yang telah ada, memberikan pandangan luas tentang kontribusi-kontribusi penting yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam domain ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kajian pustaka ini, kita dapat membangun landasan yang kokoh untuk penelitian kita sendiri, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang perlu diisi, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Mari kita mulai perjalanan kita ke dalam dunia literatur yang telah ada dan menjelajahi kerangka kerja konseptual yang akan membimbing penelitian ini.

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah kerangka konseptual atau prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menjelaskan, memahami, dan menginterpretasikan suatu fenomena atau peristiwa. Landasan teori didasarkan pada penelitian terdahulu, teori-teori yang ada, atau konsep-konsep yang relevan dalam bidang yang bersangkutan. Landasan teori berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk membangun argumen, mengembangkan hipotesis, dan mengarahkan penelitian atau analisis lebih lanjut dalam bidang tersebut. Dengan memiliki landasan teori yang solid, peneliti atau akademisi dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang



suatu topik atau fenomena tertentu. Berikut adalah landasan teori pada penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Teori *Signal*

Grand teori *signaling* atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan dan menguntungkan penerima (investor) diberikan oleh pengirim (pemilik informasi), menurut usulan asli teori *signaling* yang dicetuskan oleh (Spance, 1973). Brigham dan Houston (2011) mengklaim bahwa teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen mengantisipasi pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang akan berdampak pada bagaimana calon investor bereaksi terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa rincian yang menguraikan upaya manajemen untuk melaksanakan keinginan pemilik. Bagi investor dan pebisnis yang membuat keputusan investasi, data ini dianggap sebagai indikator penting.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana sebaiknya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menghindari penjualan saham dan mencari modal baru dengan cara lain, seperti dengan menggunakan utang. *Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan informasi, catatan, atau gambaran kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pasar sekuritas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



nantinya. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Wahyuni, 2022).

Teori sinyal sebagai salah satu tindak lanjut yang dilakukan perusahaan dalam memberikan indikasi kepada investor atas pandangan manajemen melihat calon perusahaan sebagai acuan. Acuan yang dimaksud berupa pemberitahuan atas apa yang telah dilakukan oleh manajemen dan memuat banyak catatan, detail dan gambaran konvensional hingga berkelanjutan yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang dengan tujuan mewujudkan keinginan pemilik. Pemberian informasi oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan di luar perusahaan karena informasi tersebut penting bagi investor. Adanya asimetri antara perusahaan dengan pihak luar merupakan dorongan bagi perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk berupa informasi. Pengetahuan investor terhadap informasi internal perusahaan relatif lebih lambat dan kurang dari manajemen sehingga menyebabkan asimetri informasi (Suzan, 2020).

2. Teori Agensi

Teori Agensi dijelaskan dalam hal interaksi antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) oleh pencetus dari Jensen dan Meckling (1976). Pihak yang menyumbangkan sumber daya kepada manajemen disebut pemegang saham. Sementara ini berlangsung, manajemen adalah pihak yang menerima dana untuk memberikan layanan sesuai dengan kepentingan agen dan kekuasaan untuk memutuskan bagaimana melanjutkan untuk memenuhi tujuan perusahaan yang diinginkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dalam perkembangannya, teori agensi mendapatkan penerimaan yang lebih luas karena dianggap merefleksikan realitas. Berbagai konsep mengenai tata kelola perusahaan telah dikembangkan dengan mengandalkan teori agensi di mana manajemen bertindak sesuai dengan berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan masalah agensi yang berdampak pada adanya kesenjangan informasi yang lebih dikenal sebagai asimetri informasi. Untuk mengatasi masalah ini, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat dilakukan (Suwandi, 2018).

Jensen dan Meckling (1976) menguraikan teori agensi sebagai suatu bentuk kontrak antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Untuk menjaga hubungan yang baik antara manajer dan pemilik perusahaan, pemilik akan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada manajer. Teori agensi didasarkan pada beberapa asumsi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat dasar manusia, asumsi tentang organisasi, dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat dasar manusia menyatakan bahwa manusia cenderung memprioritaskan kepentingan diri sendiri (*self-interest*), memiliki keterbatasan dalam pemikiran mengenai masa depan (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*risk aversion*). Asumsi tentang organisasi menunjukkan adanya konflik antara anggota organisasi, persepsi efisiensi sebagai indikator keefektifan, dan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Asumsi tentang informasi menyiratkan bahwa informasi merupakan komoditas yang dapat diperdagangkan (Meidawati, 2020).

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Prinsipal berperan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sebagai pemilik perusahaan yang memberikan keputusan kepada agen untuk mengelola bisnis entitas tersebut sebagai manajemen perusahaan. Namun, hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) tersebut sering kali mengalami konflik yang disebut konflik agen. Terjadi asimetri informasi karena manajer memiliki keunggulan dalam menguasai informasi dibandingkan dengan pihak lain (Trisnawati, 2022).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang memuat catatan transaksi yang terjadi di suatu perusahaan. Laporan keuangan juga mengandung informasi yang sangat berharga bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait. Pihak-pihak ini dapat terdiri dari internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional. Laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Namun, praktiknya masih ditemui manajemen yang menggunakan laporan keuangan tersebut dengan cara yang tidak benar untuk kepentingan tertentu yang disebut sebagai aktivitas manajemen laba (Tarsan, 2021).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 yang disampaikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah sebuah laporan tertulis yang memberikan pandangan yang adil tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Laporan ini bermanfaat bagi pengguna laporan dalam membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan ekonomi serta memperlihatkan tanggung jawab manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang ada (Fitriani, 2021).

Kinerja keuangan bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) suatu perusahaan adalah evaluasi terhadap kinerja yang dicapai dalam bidang keuangan yang berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan kinerja keuangan secara transparan melalui Laporan Keuangan yang tidak disembunyikan. Laporan Keuangan berfungsi sebagai bentuk informasi dan menggambarkan kondisi kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadi indikator prestasi. Kinerja keuangan merupakan hasil dari serangkaian keputusan yang terus-menerus diambil oleh manajemen perusahaan secara individual (Agatha & Nurlaela, 2020).

4. *Fraudulent Financial Statement*

Dalam literatur akuntansi, fraud secara umum diartikan sebagai kecurangan yang sengaja dilakukan. Fraud menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya (Suyanto, 2009). Menurut Arens, Alvin (2017;169), salah saji atau penghilangan yang sengaja jumlah atau pengungkapan dalam keuangan pernyataan untuk menipu pengguna; sering dipanggil penipuan manajemen.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2014), *fraud* didefinisikan sebagai perbuatan-perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun luar organisasi dengan tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung akan merugikan pihak lain.



Aksi penipuan laporan keuangan saat ini semakin meningkat, yang berdampak tidak hanya pada investor individu, tetapi juga pada stabilitas ekonomi global. Fraud adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan ada keinginan untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang menjadi milik bersama, misalnya sumber daya perusahaan atau negara untuk kesenangan pribadi kemudian menyajikan informasi palsu untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi dengan sengaja dengan menghilangkan fakta material, atau data akuntansi yang dapat menyesatkan dan bila digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan segala informasi yang ada, sehingga akan menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah atau menukar penilaian atau keputusan mereka. Dalam praktiknya, kecurangan dalam laporan keuangan terdiri dari manipulasi catatan keuangan, dengan sengaja untuk menghilangkan peristiwa, transaksi, akun atau informasi penting lainnya atau kesalahan penerapan prinsip, kebijakan atau prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengukur, mencatat, melaporkan, dan mengungkapkan transaksi (Dewi, 2021).

Penipuan adalah memanipulasi atau menyesatkan secara berarti, atau menggunakan cara-cara curang atau tidak jujur untuk menghilangkan uang, harta benda, atau hak-hak sah milik orang lain karena suatu tindakan atau akibat fatal dari perbuatan itu sendiri. Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners*, *fraud* adalah tindakan yang disengaja atau kesalahan penyajian yang dilakukan oleh orang atau badan dengan pengetahuan bahwa penipuan tersebut mengalahkan individu, badan, atau pihak lain. Oleh karena itu, individu dan kelompok dapat menipu untuk memperoleh uang, properti, atau jasa, menghindari pembayaran atau jasa, atau untuk keuntungan pribadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ACFE mengklasifikasikan penipuan menjadi tiga jenis: penipuan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Survei ACFE menjelaskan, bahwa penipuan laporan keuangan memiliki dampak kerugian yang paling signifikan. Kecurangan laporan keuangan tidak terdeteksi sejak dini tetapi menjadi skandal yang merugikan banyak pihak (Anisykurlillah, 2023).

Penipuan Laporan Keuangan mencoba untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi bertema umum. Niat bersifat material, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pihak yang mengambil keputusan. Ada dua jenis misinformasi yang disengaja dalam laporan keuangan untuk penipuan berdasarkan SAS No.99, yaitu:

a. Pelaporan keuangan yang curang

Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam pengungkapan laporan keuangan yang dimaksudkan untuk merugikan pengguna laporan keuangan (Diansari & Wijaya, 2019).

b. Penyalahgunaan aset

Penyalahgunaan aset adalah penyalahgunaan aset yang dilakukan dengan berbagai cara seperti pencurian aset yang membuat organisasi harus membayar aset yang tidak diterima (Diansari & Wijaya, 2019).

5. *Fraud Hexagon*

The Association of Certified Fraud Examiners (2022) menjelaskan bahwa fraud adalah segala aktivitas yang menggunakan 'fraud' untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang dikatakan melakukan kecurangan jika ia mengetahui bahwa telah terjadi salah



saji tetapi menyembunyikan fakta dan mendorong korban untuk mengambil keputusan atau tindakan yang merugikan korban. Kecurangan laporan keuangan mengakibatkan laporan keuangan yang diterbitkan tidak lagi sesuai dengan keadaan riil perusahaan atau tidak lagi kredibel. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh pejabat perusahaan untuk masa depan perusahaan (Sihombing, 2022).

Cressey (1953) mengembangkan teori ini dalam sebuah studi tahun 1953. *Fraud Triangle Theory* atau segitiga kecurangan adalah teori yang melihat pada tiga motif atau tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan kecurangan. Menurut Cressey (1953), penelitian ini menemukan bahwa alasan penyalahgunaan kepercayaan oleh terpidana adalah adanya keadaan dimana mereka mengalami masalah keuangan, sehingga ada tekanan (*pressure*) dan menyadari adanya kesempatan (*opportunity*) untuk menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut secara rahasia dan melakukan pelanggaran kepercayaan atas jabatan yang mereka miliki, pelanggaran kepercayaan dapat dilakukan secara mandiri dan dipertahankan sebagai perilaku normal (rasionalisasi).

Dapat dikatakan bahwa akar penyebab perselingkuhan adalah karena tiga hal, yaitu: Ada tekanan (*pressure*), ada peluang (*opportunities*) dan rasionalisasi (*rationalization*) dari tindakan tersebut. Penjelasan dari ketiga faktor ini adalah :

Tekanan (stimulus): Tekanan atau stres yang dialami oleh individu atau organisasi dapat menjadi faktor pemicu tindakan penipuan. Tekanan keuangan, masalah pribadi, atau target kinerja yang tidak realistis dapat mendorong individu atau organisasi untuk terlibat dalam kegiatan penipuan. Proksi yang digunakan adalah ROA (*financial target*), Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin tinggi tekanan yang diterima



oleh manajemen untuk mencapai target tersebut, dan akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Kesempatan (*opportunity*): Kesempatan merujuk pada situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya penipuan. Kondisi seperti lemahnya pengendalian internal, kurangnya pemantauan, atau celah dalam proses bisnis dapat menciptakan kesempatan bagi tindakan penipuan (Alfarago, 2023). Jumlah dewan komisaris independen yang sedikit menunjukkan pengawasan yang kurang efektif. Semakin tidak efektif pengawasan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* (BDOUT).

3. Rasionalisasi: Rasionalisasi adalah proses mental di mana individu atau organisasi mencari alasan atau justifikasi untuk melibatkan diri dalam tindakan penipuan. Ini bisa berupa pembenaran moral, pandangan bahwa tindakan tersebut tidak merugikan pihak lain, atau pemikiran bahwa mereka memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan secara tidak jujur. (Alfarago, 2023). Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan rendah, sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan tinggi (CPA).

Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan faktor lain yang tampaknya mempengaruhi kecurangan. Faktornya adalah kapabilitas/kemampuan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyebut teori ini *Fraud Diamond Theory*. Menurut teori ini, peran utama dalam penipuan adalah kepribadian dan kemampuan individu (kompetensi). Seseorang yang tidak dapat melakukan kecurangan berarti seseorang tersebut tidak



memiliki keahlian atau kemampuan untuk melakukan kecurangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Kapabilitas merujuk pada kemampuan individu atau organisasi untuk melakukan tindakan penipuan. Ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk melancarkan penipuan. Kapabilitas diproksikan dengan DCHANGE. Apabila perusahaan melakukan pergantian direksi, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan rendah, sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan tinggi.

Pada tahun 2011, Crowe (2011) juga terlibat dalam pengembangan penipuan. Dengan menambahkan faktor arogansi pada *Fraud Diamond Theory*. Arogansi (ego) merujuk pada kebutuhan individu untuk diakui, dihormati, atau memiliki kekuasaan. Motivasi ego dapat mendorong individu untuk terlibat dalam penipuan dengan harapan mendapatkan status, keuntungan, atau kepuasan pribadi (Alfarago, 2023). Semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang di sebuah laporan tahunan, akan semakin tinggi tingkat arogansi CEO tersebut, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* (CEOPIC).

Fraud Pentagon dipresentasikan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari *fraud triangle* yang sebelumnya dipresentasikan oleh Cressey pada tahun 1953 dan *fraud diamond* yang dipresentasikan di sini oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Secara teori, menambahkan unsur lain dari fraud, yaitu kesombongan (Herviana, 2017). Perkembangan teori ini disebabkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

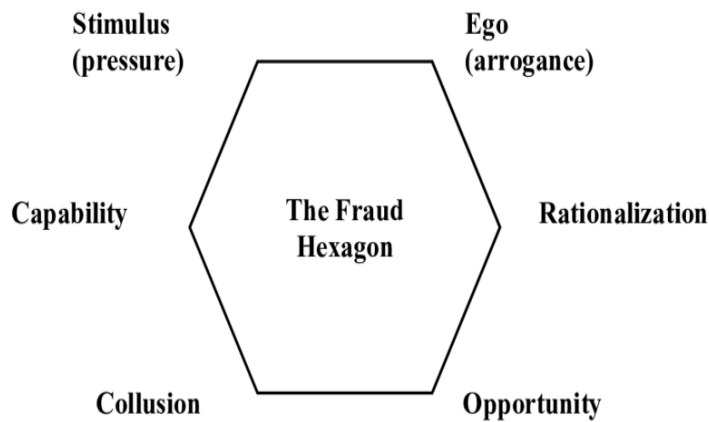
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



karena kecurangan saat ini memiliki informasi dan akses yang lebih baik ke aset perusahaan dibandingkan dengan zaman Cressey (Kurnia & Anis, 2017).

Theory Fraud dikembangkan kembali pada tahun 2019 oleh Georgious Vousinas (2019). Georgious Vousinas (2019) menambahkan kolusi. Kolusi terjadi ketika beberapa individu atau kelompok bekerja sama dalam melakukan penipuan. Adanya kolusi dapat mempermudah pelaksanaan dan penyembunyian tindakan penipuan. Di proksikan dengan PROPEM. Apabila perusahaan melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan tinggi, sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan semakin rendah. Georgious Vousinas (2019) menyebut teori ini *Fraud Hexagon Theory* atau SCCORE Model, yang terdiri dari stimulus (tekanan), kapabilitas, kolusi, kesempatan, rasionalisasi, dan ego (Akbar, 2022).

Gambar 2.1 *Fraud Hexagon*



Sumber : Vousinas, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kecurangan (fraud) merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan secara sengaja baik dalam bentuk individu ataupun suatu pihak yang merugikan pihak lainnya demi mendapatkan keuntungan masing-masing. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2018) menuliskan dalam laporannya, bahwa tindakan kecurangan mengalami pertumbuhan sepanjang berjalannya waktu yang diawali dengan niat buruk seseorang untuk bertindak melakukan kejahatan secara sengaja yang merugikan perusahaan ataupun entitas yang beroperasi, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan guncangan dalam perekonomian. Pihak perusahaan harus memperhatikan dengan seksama bahwa hal ini bukanlah sebuah hal sepele yang mudah ditangani, karena pelaku kejahatan pasti memiliki banyak strategi untuk dapat menjalani aksinya. Pihak perusahaan harus dapat mengidentifikasi risiko yang menimbulkan kecurangan agar dapat menekan kerugian seminimalisir mungkin dengan meningkatkan pengendalian internal yang berjalan dalam perusahaan, dimana kejahatan dapat berjalan dengan melakukan pencurian aset, manipulasi laporan keuangan, kerjasama antar karyawan, dan lainnya (Sari & Nugroho, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Judul	Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020
Nama Peneliti	(Octani et al., 2021)



Tahun Penelitian	2021
Variabel	Variabel Independen: Fraud Hexagon Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting
Hasil	- Financial stability berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement - Financial target, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, external auditor quality, change in auditor, change in director, dan cooperation with government project berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement.
Judul	Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan, Sektor Teknologi, Sektor Properti & Real Estate, Dan Sektor Transportasi & Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)
Nama Peneliti	(Raphelanda, 2022)
Tahun Penelitian	2022
Variabel	Variabel Independen: Fraud Hexagon Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting
Hasil	- Opportunity berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud. Rasionalization dan arrogance berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud.
Judul	Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021
Nama Peneliti	(Hartadi, 2022)
Tahun Penelitian	2022
Variabel	Variabel Independen: Fraud Hexagon Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil</p> <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - variabel tekanan (external pressure); kesempatan (pemantauan yang tidak efektif); dan rasionalisasi (perubahan auditor) berpengaruh positif terhadap terdeteksinya kecurangan laporan keuangan. - variabel tekanan (target keuangan, stabilitas keuangan dan kepemilikan institusional); peluang (proksi pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal dan komisaris dalam komite audit); rasionalisasi (perubahan auditor); kompetensi (perubahan direktur dan kualitas CEO); arogansi (banyaknya foto CEO) dan kolusi (banyak komisaris independen merangkap jabatan) berpengaruh negatif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
--	--

<p>4. Judul</p>	<p>Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>(Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021)</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>
<p>Variabel</p>	<p>Variabel Independen: Fraud Hexagon Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting</p>
<p>Hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas keuangan, target keuangan, dan ketidakefektifan pemantauan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. - Tekanan eksternal, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian direksi, pergantian auditor, rasio total akrual terhadap total aset, kualitas auditor eksternal, dan keberadaan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

<p>5. Judul</p>	<p>Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Meri Kristianti, Carmel Meiden</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>
<p>Variabel</p>	<p>This study was conducted to empirically test whether the fraud diamond element has an effect on the possibility of fraudulent financial statements in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 with the Beneish M-Score as a proxy for the dependent variable</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil</p> <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - variabel nature of industry dan rasionalization berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. - variabel financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, ineffective monitoring dan capability berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.
--	---

<p>6. Judul</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement
------------------------	--

<p>Nama Peneliti</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Nila Chandra, Sugi Suhartono
-----------------------------	--

<p>Tahun Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 2020
--------------------------------	--

<p>Variabel</p>	<p>Variabel Independen: Fraud Diamond</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting
------------------------	---

<p>Hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas keuangan, sifat industri, rasionalisasi, dan kapabilitas berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. - female on board berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. <p>tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, pengawasan yang efektif dan dewan komisaris yang independen tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan keuangan pernyataan</p>
---------------------	---

<p>7. Judul</p>	<p>Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia</p>
------------------------	---

<p>Nama Peneliti</p>	<p>Erna Hidayah, Galih Devi Saptarini</p>
-----------------------------	---

<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
--------------------------------	-------------

<p>Variabel</p>	<p>Variabel Independen: Fraud Pentagon</p> <p>Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting</p>
------------------------	---

1. Dilarang menjual, menyewakan, atau meminjamkan karya tulis ini kepada pihak lain tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - target keuangan dan perubahan variabel direksi terbukti berpengaruh positif dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. - tekanan eksternal dan variabel sifat industri berpengaruh negatif dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. - variabel pengawasan efektif; pergantian auditor, dan seringnya jumlah gambar CEO tidak berpengaruh dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.
---	--

<p>8. Judul</p>	<p>Analisis Fraud Laporan Keuangan Dengan Wolfe & Hermanson's Fraud Diamond Model Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Nimas Frasiska Oktaviana, Khoirun Nisa', Shinta Permata Sari</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
<p>Variabel</p>	<p>Variabel Independen: Fraud Diamond Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting</p>
<p>Hasil</p>	<p>faktor tekanan yang ditinjau dari personal financial need dan external pressure serta rasionalisasi berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan.</p> <p>faktor tekanan lainnya yaitu capability, arrogance, collusion, financial stability dan financial target; kesempatan ditinjau dari nature of industry dan effective monitoring serta kapabilitas berpengaruh negatif terhadap fraud laporan keuangan.</p>

<p>9. Judul</p>	<p>Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Merissa Yesiariani, Isti Rahayu</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2007</p>
<p>Variabel</p>	<p>Variabel Independen: Fraud Diamond Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting</p>

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebarkan sumber.

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - variabel external pressure dan rationalization terbukti berpengaruh negatif. - variabel capability, financial stability, financial targets, change of auditor, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring dan capability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.
-------	--

10. Judul	Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015
Nama Peneliti	Erny Lex D.Purba, Samuel Putra
Tahun Penelitian	2017
Variabel	Variabel Independen: Fraud Diamond Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - variabel external pressure dan variabel nature of industry terbukti berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. - variabel financial target, financial stability, variabel ineffective monitoring, variabel rationalization yang, change in auditor, dan Capability memiliki pengaruh negatif terhadap financial statement fraud.

11. Judul	<i>Detection of Financial Reporting Fraud: The Case of Socially Responsible Firms</i>
Nama Peneliti	<i>Dedik Nur Tritanto</i>
Tahun Penelitian	2019
Variabel	Variabel Independen: Fraud Pentagon Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - External pressure, opportunity, dan capability terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif - Collusion berpengaruh secara positif. - Financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. **Pressure** berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Tekanan atau dorongan yang dialami seseorang dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan curang. Dalam konteks keuangan sebagai contoh, penggelapan uang perusahaan sering kali dimulai karena adanya tekanan finansial yang mendesak yang membuat individu tersebut merasa perlu. Secara umum, kebutuhan, masalah finansial, dan keserakahan merupakan faktor-faktor yang mendorong terjadinya penipuan (Handayani, 2021). Maka disini harus ada hal berinteraksi dalam pemegang saham dan manajer agar tidak terjadinya kecurangan (Jensen dan Meckling, 1976).

Stimulus yang diberikan pemerintah atau organisasi tertentu dapat memiliki efek positif terhadap keadaan ekonomi suatu negara atau sektor tertentu. Namun, penting untuk memahami bahwa terdapat risiko potensial terkait penyalahgunaan atau kecurangan yang mungkin terjadi dalam penggunaan stimulus tersebut justru itu jika tidak ada ingin kecurangan terjadi maka harus memiliki informasi yang mencerminkan pada perusahaan serta menguntungkan investor (Spence, 1973).

Secara umum, stimulus yang disalurkan dengan transparansi, pengawasan yang ketat, dan tindakan pencegahan kecurangan yang memadai dapat membantu dalam mengurangi risiko *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan). Hal ini sejalan dengan penelitian (Angelina & Christian, 2022) yang menyatakan, bahwa Stimulus berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

2. **Opportunity** berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statements*



Oleh pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan curang. Dalam industri atau kegiatan perusahaan, tanda-tanda yang dapat menunjukkan peluang untuk melakukan pelaporan keuangan yang curang, seperti: transaksi yang signifikan dengan pihak terkait yang tidak terkait dengan bisnis normal entitas tersebut, atau melalui entitas terkait yang tidak diaudit atau diaudit oleh auditor lain. Selain itu, posisi keuangan yang kuat atau dominasi dalam industri atau sektor tertentu juga dapat memberikan entitas kemampuan untuk menetapkan syarat atau kondisi tertentu kepada pemasok atau pelanggan (Dewi, 2020). Kini sangat mudah yakni menurut (Spence, 1973) dimana agar tidak terjadinya kecurangan pada perusahaan ialah memberikan signal atau informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan memberi banyak manfaat kepada investor yang diberikan oleh pemilik informasi tersebut.

Fraudulent Financial Statements adalah tindakan ilegal dan tidak etis. Tidak ada manfaat yang positif yang dapat dihubungkan dengan tindakan kecurangan semacam itu. Pelaporan keuangan yang jujur dan akurat adalah prinsip dasar dalam transparansi perusahaan dan kepercayaan yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Sebaliknya, penting bagi perusahaan untuk memastikan adanya kontrol internal yang kuat, praktik akuntansi yang tepat, serta penerapan standar audit yang ketat untuk mencegah dan mendeteksi adanya tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan, seperti: pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, auditor independen, dan regulator, harus berkomitmen untuk menghormati integritas dan etika dalam pelaporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan (Dewi, 2020), bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



financial statement fraud. Namun, dalam teori Agensi dijelaskan bahwa dalam peristiwa berkomunikasi antara principal dan agen harus berkolaborasi agar memiliki Tindakan yang etis (Jensen dan Meckling, 1976).

3. *Capability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statements*

Penipuan terjadi ketika seseorang memiliki keterampilan yang memadai untuk melaksanakan setiap langkah dalam rencana penipuan secara rinci. Salah satu tindakan pencegahan yang dapat diambil adalah melakukan perubahan dalam direksi perusahaan, sehingga anggota direksi yang terlibat dalam kecurangan dapat dihapuskan. Dengan demikian, penipu tidak akan memiliki kekuatan yang cukup untuk menemukan celah dalam melakukan penipuan (Jaunanda & Silaban, 2020). Demikian adalah penipuan itu tidak akan mungkin terjadi jika ada suatu informasi yang kuat yakni gambaran dari perusahaan tersebut dimana investor dan pemilik informasi yang begitu kompak agar tidak ada terjadinya penipuan (Spence, 1973).

Tidak ada hal positif yang dapat dikaitkan dengan *Fraudulent Financial Statements* (Laporan Keuangan Penipuan). *Fraudulent Financial Statements* melibatkan tindakan yang melanggar hukum dan integritas, yang merugikan pemangku kepentingan perusahaan dan merusak kepercayaan dalam pasar keuangan. Disini akan menggunakan teori agen karena agar tidak terjadinya suatu penipuan maka harus ada interaksi yang bersangkutan yakni pemegang saham dan agen agar mengurangi angka penipuan dari laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976).

Namun penting untuk diingat, bahwa tidak ada sistem yang sempurna dalam mencegah *Fraudulent Financial Statements*. Oleh karena itu, perusahaan juga harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



melibatkan auditor independen yang kompeten dan melaksanakan audit yang profesional untuk memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Akan tetapi, (Wijayanto, 2020) menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud.

4. *Rasionalization* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Faktor yang dapat memberikan kesempatan bagi seseorang atau perusahaan untuk melakukan *Financial Statement Fraud*, maka rasionalisasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Rasionalisasi merujuk pada membenaran diri atau pemikiran yang mengurangi rasa bersalah atau moralitas individu atau kelompok dalam melakukan tindakan yang sebenarnya salah. Kebenaran dan moralitas adanya karena informasi yang akurat dari seorang investor dan pemilik informasi akurat tersebut (Spence, 1973).

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah proses mencari membenaran sebelum melakukan tindakan kriminal, bukan setelahnya. Perubahan auditor dapat terjadi karena alasan yang sah, dimana risiko kegagalan audit dan litigasi biasanya lebih tinggi selama tahap-tahap awal keterlibatan auditor dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Ini sejalan dengan Standar Audit Statement SAS No.99 yang menyarankan, bahwa perubahan auditor dapat berkaitan dengan adanya penipuan dalam laporan keuangan (Himawan & Karjono, 2019).

Rasionalisasi tersebut tidak dapat dibenarkan atau disetujui secara etis. Mencegah dan mengurangi risiko *Financial Statement Fraud* memerlukan penegakan etika yang kuat, kebijakan dan prosedur yang ketat, serta pengawasan dan audit yang efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nuryuliza & Triyanto, 2019) yang menyatakan, bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu rasionalisasi yang etis itu yakni memiliki rasa berinteraksi sesama yang menguntungkan seperti investor dan agen agar rasionalisasi bisa mendapat pembenaran dan moralitas (Jensen dan Meckling, 1976).

5. *Arrogance* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statements*

Budaya organisasi perlu dibangun untuk menghormati integritas, transparansi, dan etika dalam pelaporan keuangan. Sistem kontrol internal yang kuat, pemisahan tugas yang tepat, pengawasan yang efektif, serta penegakan hukum yang ketat merupakan langkah-langkah yang penting untuk mencegah dan mendeteksi *Fraudulent Financial Statements*. Sebanyak 70% dari kecurangan dilakukan oleh pelaku yang menggabungkan tekanan, sikap arogansi, dan keserakahan. Sikap arogansi mengacu pada perasaan superioritas yang perlu diatasi dan diperbaiki (Darise, 2021). Agar terhindar dari kecurangan yang dilakukan oleh pelaku tekanan kini *signaling* yakni informasi yang sangat terpercaya terhadap perusahaan dan beri banyak manfaat kepada investor yang diberikan oleh pemberi informasi terpercaya (Spence, 1973).

Ego merupakan aspek psikologis yang berhubungan dengan persepsi diri, harga diri, dan pandangan yang berlebihan terhadap diri sendiri. Pengaruh ego yang berlebihan dapat menjadi faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan seseorang atau perusahaan terlibat dalam tindakan kecurangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Angelina & Christian, 2022) yang menyatakan, bahwa Ego berpengaruh signifikan positif terhadap fraud laporan keuangan. Demikian ialah dalam suatu perusahaan harus ada yang namanya



interaksi antara principal dan agen agar tidak terjadinya ego tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

6. *Collusion* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hubungan politik merujuk pada koneksi dekat antara perusahaan dengan politisi, pemerintah, atau pejabat publik lainnya. Hubungan politik memberikan berbagai hak istimewa dan kemudahan kepada entitas, termasuk persetujuan dan akses lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dana. Hal ini terjadi karena para pelaku mengutamakan kestabilan pribadi dalam mencapai keuntungan maksimal berdasarkan pencapaian yang telah mereka lakukan. Kemudahan dan kekuasaan yang diperoleh oleh entitas tersebut memperkuat manajemen dalam melakukan kecurangan (Nurbaiti & Cipta, 2022). *Collusion* ini mampu membuat informasi yang menjelaskan suatu perusahaan dan menguntungkan investor terhadap pemberi informasi (Spence, 1973).

Kolusi yang mengacu pada adanya persekongkolan atau kerjasama antara individu atau kelompok dengan niat yang tidak jujur atau ilegal tidak memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*). Sebaliknya, kolusi adalah faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Sari & Nugroho, 2020). Agar tidak terjadinya kolusi karna persekongkolan atau Kerjasama antar individu maka harus ada yang namanya interaksi atau berkomunikasi secara jujur dan transparan antara principal dan agen agar tidak ada terjadinya kecuranga atau persekongkolan diantara satu dengan yang lain (Jensen dan Meckling, 1976).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

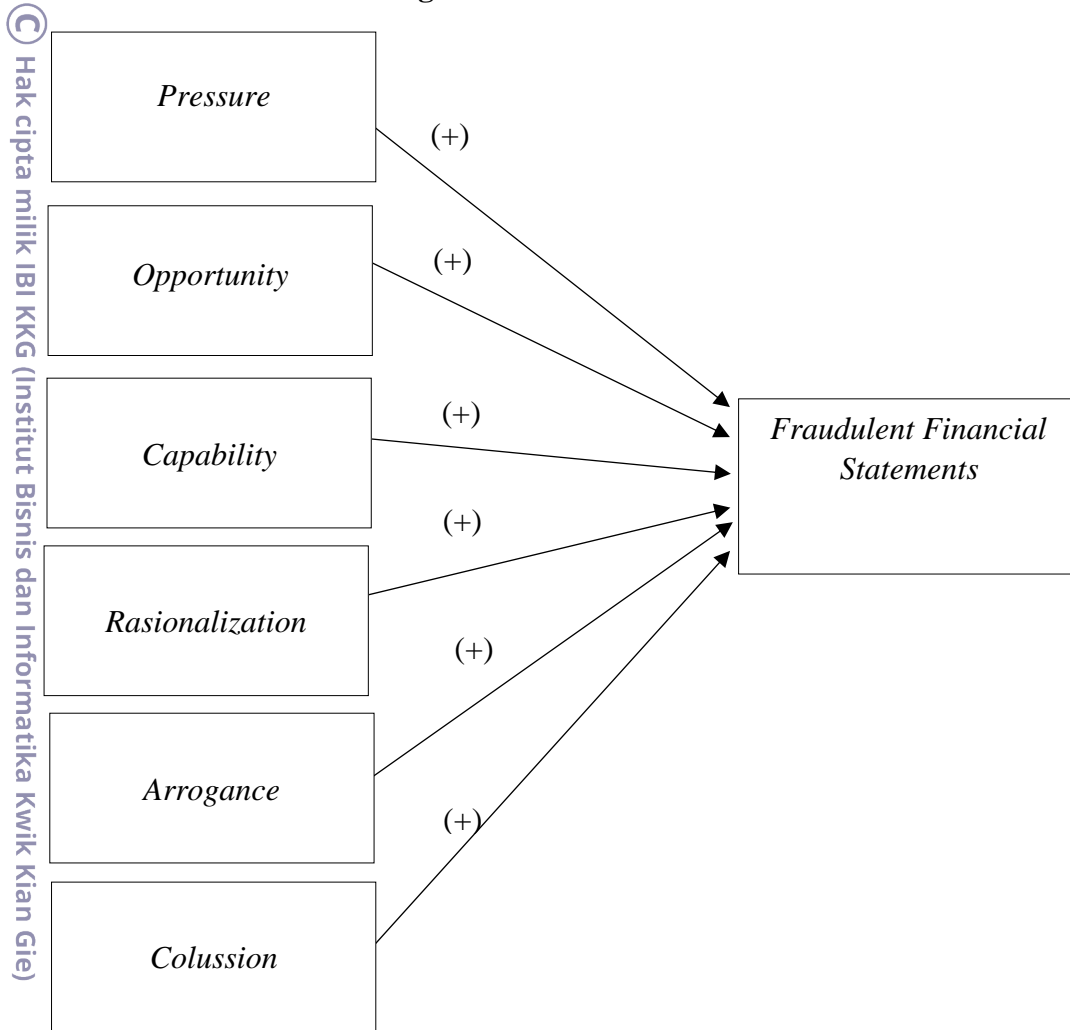
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Meskipun, kolusi dapat meningkatkan risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Penting untuk ditegaskan, bahwa kolusi adalah tindakan ilegal dan tidak etis. Perusahaan harus menerapkan kebijakan dan prosedur yang ketat untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani kolusi dalam organisasi. Selain itu, pendidikan dan kesadaran akan pentingnya integritas dan etika bisnis dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kolusi dan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Nugroho, 2020), bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Ha1** Stimulus berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*
- Ha2** Kesempatan berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statements*
- Ha3** Kapabilitas berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statements*
- Ha4** Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statements*
- Ha5** Ego berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statements*
- Ha6** Kolusi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.